

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Dasar

Budi Laksono Putro^{1,*}, Rizky Rachman Judhie Putra², Waslaluddin³

¹Pendidikan Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia

²Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia

³Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia

*Penulis korespondensi: budilp@upi.edu

Abstrak: Guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki sejumlah kompetensi untuk mewujudkan pembelajaran dan hasil belajar yang bermutu. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mendukung peningkatan profesional guru untuk peningkatan kompetensi pembelajaran bermutu. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) pada Sekolah Dasar di Rancabolang, Gedebage, Bandung. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PKM ini memiliki lima sasaran kegiatan, yaitu peningkatan motivasi guru untuk melakukan PTK, memberikan keterampilan langsung melakukan PTK pada pembelajaran kelas nyata, memberikan pemahaman kemanfaatan PTK pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melatih penulisan proposal PTK, dan mengenal dan menggali potensi siswa untuk meningkatkan pengajaran. Pendekatan pelatihan ini secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah ceramah, latihan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan antusias dan motivasi guru yang tinggi untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Metode Penelitian

Abstract: Teachers as learning agents are required to have a number of competencies to realize quality learning and learning outcomes. This community service program supports teacher professional development to improve quality learning competencies. The purpose of this activity is to increase teacher competence through training in writing scientific articles on classroom action research at elementary schools in Rancabolang, Gedebage, Bandung. To reach this objective, this community service carried out five activities including improvement of the motivation of teachers to do classroom action research, providing hands-on skills in conducting the classroom action research in real classroom learning, understanding of the benefits of the classroom action research in improving the quality of learning in schools, practice writing the classroom action research proposals, and recognize and explore students' potential to improve teaching. This training approach is individual and classical. The methodologies used are lectures, exercises and assessments. The results of this activity have shown an increase in the enthusiasm of teachers and a strong motivation for making proposals for action research in the classroom.

Keywords: Teacher Competence, Classroom Action Research, Research Methods

1. Pendahuluan

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menciptakan pembelajaran dan hasil belajar yang bermutu (Anwar, 2019). Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Depdiknas, 2008). Untuk kompetensi pedagogik, seorang guru dapat mengembangkan potensi anak didik secara maksimal serta diharapkan hasil belajar atau prestasi belajar maksimal yang dicapai oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara identifikasi permasalahan pembelajaran, pencarian alternatif solusi, penetapan solusi terbaik, dan penerapan solusi tersebut pada pembelajaran (O'Brien, 2001). Namun masih banyak guru yang belum paham manfaat PTK untuk peningkatan kualitas pembelajarannya. Berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik, baik dalam laporan penelitian berbentuk artikel (seperti skripsi, tesis, bahkan disertasi). Akan tetapi, guru sulit memahami dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran mereka. Misalnya guru tidak terlalu memahami landasan teori dan alat analisis penelitian tersebut. Kebutuhan guru adalah penelitian pendidikan berdasarkan kebutuhan pembelajaran sehari-hari, agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini adalah mengajak atau memotivasi guru untuk melakukan PTK agar mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kemampuan pemahaman kelas dan potensi siswa, sehingga tindakan pembelajaran terbaik dapat dilakukan oleh seorang guru. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan PKM melakukan pelatihan PTK untuk guru agar aktif menulis, meneliti dan menuliskan laporan penelitiannya. Materi PTK disuguhkan dengan materi model-model pembelajaran inovatif dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Kelurahan Rancabolang berada di Kecamatan Gedebage di wilayah Bandung Timur. Perkembangan penduduk dan pembangunan sangat pesat di daerah Gedebage. Fasilitas umum yang sudah dibangun adalah Sarana Olahraga Gedebage, Stasiun Gedebage, Pasar Induk Gedebage, dan masih banyak lagi yang akan direalisasikan. PKM ini mendukung peningkatan profesional guru untuk peningkatan kompetensi pembelajaran bermutu (Depdiknas, 2008). Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) pada Sekolah Dasar di Rancabolang, Gedebage,

Bandung (Haryati dkk., 2022; Wijayanti dkk., 2016). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PKM ini memiliki lima sasaran kegiatan, yaitu peningkatan memotivasi guru untuk melakukan PTK (Musyadad dkk., 2022), memberikan keterampilan langsung melakukan PTK pada pembelajaran kelas nyata (Auliya & Adnyani, 2021), memberikan pemahaman kemanfaatan PTK pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Susilowati, 2018), melatih penulisan proposal PTK, dan mengenal dan menggali potensi siswa untuk meningkatkan pengajaran. (Sulfemi & Minati, 2018). Pendekatan pelatihan ini secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah ceramah, latihan, dan evaluasi (Mulyatiningsih, 2012; Prihantoro & Hidayat, 2019). Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan antusias dan motivasi guru yang tinggi untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas.

2. Metode

Berdasarkan analisis situasi di Sekolah Dasar di daerah Rancabolang Gedebage Bandung, dan persoalan prioritas yang ditemukan, maka target dan luaran yang hendak dicapai dari pengabdian pada masyarakat ini diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Metode dan target luaran PKM Pelatihan PTK untuk Guru SD

No	Kegiatan	Target	Indikator Keberhasilan	Luaran
1.	Pelatihan PTK	Guru di SD di Kelurahan Rancabolang mengikuti pelatihan PTK	75% guru di kedua sekolah mengikuti pelatihan dan lulus kemampuan kognitif berdasarkan hasil <i>post-test</i> pelatihan PTK	-Bahan ajar pelatihan PTK -Sertifikat pelatihan
2.	Pendampingan penyusunan proposal, pelaksanaan dan penyusunan laporan PTK	Guru di SD di Kelurahan Rancabolang mampu membuat proposal, melaksanakan PTK dikelas dan mampu menyusun laporan PTK	30% guru di kedua sekolah mampu membuat proposal, melaksanakan PTK dikelas dan mampu menyusun laporan PTK	- Proposal PTK - Artikel Jurnal - HKI
3.	Pendampingan penyusunan artikel ilmiah hasil PTK	Guru di SD di Kelurahan Rancabolang mampu membuat artikel ilmiah	4 artikel diseminarkan dalam seminar nasional dan 4 artikel dimuat dalam jurnal nasional	-Proposal PTK -Artikel Jurnal -HKI

Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi tentang pentingnya artikel ilmiah dan pendampingan penyusunan artikel. Penyampaian materi berupa ceramah, tanya jawab serta praktik dan pendampingan (*coaching clinic*). Setelah pemberian materi, para guru SD (peserta PTK) menyusun rancangan proposal karya ilmiah sambil dibimbing oleh tim PKM Desa Binaan, diberi contoh, dan diberikan *feedback*. Dengan langkah mulai dari

persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan. Setelah mengikuti pelatihan ini, maka diharapkan para peserta pelatihan telah memahami materi konsep dan hakikat tentang menulis karya tulis ilmiah, kemudian telah mampu melakukan menyusun dan menghasilkan proposal penelitian, terutama menyusun artikel skripsi untuk dipublikasikan pada jurnal kampus sebagai tugas akhir jenjang kesarjanaan. Proses pendampingan penulisan artikel melalui metode berbasis *coaching clinic*. Adapun penerapan metode penulisan artikel publikasi ilmiah secara keseluruhan dapat dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode pelaksanaan PKM Pelatihan PTK untuk Guru SD

Waktu	Uraian kegiatan	Luaran
Hari Ke-1	Pelatihan dan workshop penulisan	Proposal Penelitian PTK Materi penulisan PTK Contoh-contoh artikel PTK
	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan tujuan PTK - Struktur penulisan PTK - Penetapan Judul dan Domain Penelitian PTK - Penetapan Masalah dan Tujuan PTK - Pemilihan Metodologi Penelitian PTK - Teknik analisis dan penarikan kesimpulan. 	
Hari Ke-2	Review dan perbaikan tulisan.	Workshop dan Couching Clinic penlusian PTK.
	<ul style="list-style-type: none"> - Review proposal / PTK penelitian peserta. - Cosching clinic perbaikan penulisan PTK - Perbaikan dan improvisasi artikel-artikel peserta. 	
Hari Ke-3	Submit ke Junal di UPI	Workshop Submit ke Jurnal UPI
	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop submit ke jurnal UPI - Berbagi pengalaman submit ke Jurnal 	

Metode Pelaksanaan Kegiatan pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dalam penyusunan artikel ilmiah perlu terlebih dahulu ditentukan topik yang akan dikaji maupun diteliti. Selanjutnya, diuraikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik. Topik yang sudah ditentukan selanjutnya dikembangkan dalam bentuk kerangka pemikiran berupa kajian teoretis. Untuk mendapatkan berbagai referensi artikel, Guru SD (Peserta PTK) dapat menggunakan *google scholar*. Pada tahap berikutnya, merancang metode penyusunan artikel ilmiah sesuai dengan topik dan *template* jurnal yang sudah ditentukan.

Kegiatan penyusunan artikel ilmiah dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dalam bentuk tatap muka dan sisanya konsultasi *online*. Kegiatan tatap muka diwujudkan dalam bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah yang diawali dengan menggali ide-ide yang

menarik untuk dijadikan topik dalam artikel. Selanjutnya, masing-masing peserta mengembangkan ide sesuai dengan tata urutan dalam penulisan PTK. Langkah selanjutnya, masing-masing peserta menuliskan dalam bentuk draf. Kemudian terdapat saling koreksi antar peserta pelatihan untuk melihat kepaduan ide yang dituangkan dalam bentuk draf. Lebih lanjut peserta merevisi hasil koreksi dari sesama peserta. Setelah direvisi peserta melanjutkan penyusunan artikel sesuai dengan sistematika yang telah disampaikan narasumber. Proses pendampingan untuk penyusunan proposal artikel ilmiah akan dilakukan secara tatap muka dan *online*. Oleh karena itu, peserta harus menguasai teknologi informasi untuk penulisan secara baik agar dapat melakukan semua aktivitas yang diprogramkan.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan persiapan meliputi pembukaan kegiatan pelatihan publikasi artikel oleh Kepala Sekolah SD/MI Miftahul Falah, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan awal terkait pentingnya penguasaan dan pemanfaatan keterampilan menulis artikel PTK bagi Guru SD (peserta PTK). Sebagai respon atas kegiatan tersebut, beberapa permasalahan yang terekam, antara lain peserta merasa tidak akan mampu mengikuti kegiatan secara utuh dan menghasilkan satu karya tulis ilmiah, wawasan peserta tentang metodologi penelitian masih kurang, penguasaan teori-teori yang digunakan dalam penelitian sangat minim, kemampuan mereka dalam mengakses informasi karya ilmiah yang bersumber dari internet masih minim, kaidah ilmiah yang digunakan dalam menulis masih rendah, daya serap terhadap materi pelatihan belum memuaskan, waktu penyelesaian tugas relatif lamban, dan masih banyak ditemukan *copy paste*.

Pelatihan merupakan kegiatan awal untuk pembinaan PTK Guru. Kegiatan ini meliputi kegiatan praktik dan pendampingan penguasaan keterampilan menulis artikel ilmiah bagi Guru. Dalam kegiatan ini tim membantu Guru untuk menentukan perencanaan awal penulisan yang dimulai dari pemilihan topik, ide yang terkumpul serta menyiapkan materi yang sesuai dengan topik yang nantinya dipilih. Dalam pertemuan ini, guru mengusulkan banyak sekali topik. Namun berdasarkan permasalahan yang terekam pada kegiatan awal maka peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Lima topik yang terpilih akan dikembangkan dalam sebuah draf artikel. Selain itu, metode diskusi kelompok dirasa

lebih efektif diterapkan dalam pendampingan karena anggota kelompok yang sudah paham dapat membagikan informasi kepada anggota kelompok yang belum paham.

Dalam kegiatan inti ini juga dibahas tentang bagaimana memulai penulisan artikel ilmiah dengan cara membuat *outline* dari topik yang telah ditentukan. Tentunya proses penyusunan *outline* yang dipandu oleh tim yang nantinya akan dikembangkan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Demikian pula, kegiatan ini membahas pencarian sumber-sumber teori. Sumber yang dimaksud adalah buku referensi, artikel dan jurnal online (seperti *Google Scholar*). Referensi yang dikumpulkan kemudian diulas untuk dimasukkan dalam landasan teori.

Pendampingan penulisan *content* artikel dilaksanakan dan dipandu oleh tim. Masing-masing guru memulai menulis isi artikel dengan menggunakan referensi yang telah didapatkan. Teknik penulisan mengacu pada kerangka *academic text*, yaitu struktur dan tata tulis karya ilmiah secara benar. Pada pendampingan tahap akhir, mahasiswa menyelesaikan penulisan isi artikel dengan segala aturannya. Terlebih lagi dalam pertemuan ini, isi artikel sudah dituliskan secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan *peer review* yaitu evaluasi kelayakan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah. Hasil artikel yang sudah selesai dituliskan kemudian dilakukan *proof reading* oleh tim PKM Desa Binaan UPI. Dalam pertemuan ini dikaji pula kekurangan apa yang terdapat dalam artikel. Setelah diadakan pendampingan, maka dihasilkan lima naskah artikel yang sudah disesuaikan dengan *template* jurnal dan diberikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Judul Naskah Hasil Pendampingan

No.	Peserta	Judul
1	- Peserta 01 - Peserta 02	Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Berpendapat Siswa Melalui Metode Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD
2	- Peserta 03 - Peserta 04	Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas II di SD
3	- Peserta 05 - Peserta 06	Pengaruh Media Benda Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya, Gerak, dan Energi Kelas V Di SD
4	- Peserta 07 - Peserta 08	Pengaruh Strategi Pembelajarangroup Investigation Terhadap Keterampilan Proses Pada Kelas 5 di SD
5	- Peserta 09 - Peserta 10	Penerapan Media Pembelajaran Tabel Bilangan Loncat Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 di SD

Kegiatan pelatihan PTK kepada Guru SD ini berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM ini didanai oleh dana penelitian dan PKM Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020. Objek kegiatan PKM ini dilakukan di SD Rancabolang, Kecamatan Gedebage.

Sudah terjalin kerjasama dengan dengan SD Rancabolang, baik dalam kegiatan penelitian ataupun PKM. Guru antusias agar dapat menulis PTK dengan baik dan benar. Kolaborasi team PKM dan guru berjalan lancar dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan PKM ini. Komunikasi dan diskusi dapat berjalan lancar dan membangun.

Kendala yang ditemui dalam kegiatan PKM pelatihan PTK untuk guru MI/SD Miftahul Falah terdapat tiga poin penting, yaitu

- Pelatihan PTK untuk guru baru dilakukan tahun ini. Seharusnya proses PTK untuk guru seharusnya berkelanjutan dan terus dilakukan perbaikan.
- Penguasaan teknologi digital penulisan PTK pada peserta masih perlu dilakukan pelatihan.
- Penguasaan sumber-sumber referensi penulisan PTK pada peserta masih perlu dilakukan pelatihan.

4. Kesimpulan

PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di Sekolah Dasar di kelurahan Rancabolang untuk mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas utamanya dalam bentuk PTK. Banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu berdiri di depan kelas. Misalnya guru tidak terlalu memahami teori-teori yang dijadikan landasan atau alat analisis penelitian tersebut. Apa yang mereka butuhkan adalah penelitian pendidikan yang membatasi kegunaannya kepada kebutuhan sehari-hari, agar dapat dimanfaatkan guru yang ingin memperbaiki kinerjanya. PKM ini mendukung peningkatan profesional guru untuk peningkatan kompetensi pembelajaran bermutu.

Tujuan dari kegiatan ini relatif tercapai yaitu adanya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah PTK pada SD di Rancabolang, Gedebage, Bandung. Peningkatan keterampilan PTK guru, ditunjukkan dengan 5 indikator, yaitu peningkatan memotivasi guru untuk melakukan PTK, keterampilan langsung melakukan PTK pada pembelajaran kelas nyata, pemahaman kemanfaatan PTK pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, mampu melakukan penulisan proposal PTK, dan mengenal dan menggali potensi siswa untuk meningkatkan pengajaran. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan antusias dan motivasi guru yang tinggi untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas. Pelatihan PKM masih harus dilakukan secara berkala agar kemandirian dan keterampilan evaluasi tindakan kelas seorang guru meningkat.

Ucapan Terima Kasih

PKM ini dibiayai oleh RKAT LPPM Universitas Pendidikan Indonesia. Terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan PKM ini.

Daftar Referensi

- Anwar, B. 2019. Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114-125. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. 2021. Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Pengembangan Keterampilan Profesional Guru SD. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85-92. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.9129>
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Depdiknas*, 2005-2008.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S. & Megawati, S. 2022. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65-74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Mulyatiningsih, E. 2012. Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1-22.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, Tanjung, R., & Arifudin, O. 2022. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1936-1941.
- O'Brien, R. 2001. An Overview of the Methodological Approach of Action Research. In *Theory and Practice of Action Research* (pp. 1–15). Joao Pessoa: Universidade Federal da Paraíba. <http://www.web.ca/~robrien/papers/arfinal.html>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. 2019. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228-242. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36-46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. (2016). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cisauk melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-62.